

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PASSING CONTROL SEPAKBOLA

I Wayan Winada, I Made Danu Budhiarta, Adnyana Putra

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: wayanwinada320@gmail.com , Danuantari@yahoo.co.id,
standingby_awakening@yahoo.co.id }, @undiksha.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Seririt tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana guru sebagai peneliti yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: Rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Subjek penelitian siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Seririt, berjumlah 30 orang dengan rincian 16 orang putra dan 14 orang putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data observasi awal aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepakbola secara klasikal 3,80(kurang aktif), setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat 3,08 menjadi 6,88 (cukup aktif) dan meningkat 1,75 menjadi 8,63 (aktif) pada siklus II. Analisis data ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola pada observasi awal 60,13% (cukup), setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat 11,88% menjadi 72,01% (cukup), dan meningkat 5,88% menjadi 77,89% (baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Seririt tahun pelajaran 2015/2016. Disarankan kepada guru penjasorkes dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: Pembelajaran Kooperatif NHT, aktivitas, hasil belajar, sepakbola.

Abstract: This study aims to improve the learning activities and learning results of basic techniques of passing control of football through the implementation of cooperative learning model type NHT on students of class VII B SMP Negeri 2 Seririt academic year 2015/2016. This research is a classroom action research in the form of the teacher as researcher, conducted in two cycles consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subject of research were students of class VII B SMP Negeri 2 Seririt, numbered 30 students with the details of 16 boys and 14 girls. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results of the data analysis learning activities of preliminary observations in the classical was 3.80 (underactive), after being given the action on the first cycle increased by 3.08 becomes 6.88 (quite active) and increased 1.75 to 8.63 (active) in the second cycle. Analysis of the learning result of preliminary observation was 60.13% (enough), after being given the action on the first cycle increased by 11.88% to 72.01% (enough), and increased by 5.88% to 77, 89% (good) in the second cycle. Based on the analysis of data and discussion it can be concluded that the learning activities and learning results of the basic techniques of football passing control increased through the implementation of cooperative learning model type NHT in students of class VII B SMP Negeri 2 Seririt academic year 2015/2016. It is recommended to physical education teachers to implement cooperative learning model type NHT on basic techniques of passing control of football because it can increase the learning activities and learning results.

Key words : Cooperative Learning, NHT , learning activity, learning result, football

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, fasilitas dan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang baru dalam mencapai tujuan yang dirumuskan. Pembelajaran Penjasorkes bertujuan untuk membantu siswa dalam usaha meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dasar dalam berbagai aktivitas jasmani. Keberhasilan suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani ditentukan banyak faktor diantaranya adalah guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberikan efektivitas

kepada siswa. Siswa merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran guru, dapat menimbulkan kemampuan berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, serta hasil pencapaian berefektivitas yang lebih baik. ” (Nichol, dalam Aunurrahman, 2009:33).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Selasa 13 Oktober 2015 di kelas VII B SMP Negeri 2 Seririt pada materi teknik dasar *passing control* (menggunakan kaki bagian dalam) dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar pada siswa tidak ada dalam kategori sangat aktif (0%), siswa dalam kategori aktif sebanyak 2 orang siswa (6,67%), siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 5 orang siswa (16,67%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 16 siswa (53,33%), siswa dalam kategori sangat kurang aktif sebanyak 7 orang (23,33%). Secara klasikal jadi siswa yang dalam katagori aktif sebanyak 2 siswa (6,67%) dan yang tidak aktif sebanyak 28 siswa (93,33%).

Untuk tingkat hasil belajar siswa pada observasi awal pada materi *passing* bola basket dari banyaknya siswa 30 orang siswa tidak ada dalam kategori

sangat baik(0%), siswa berada pada kategori baik sebanyak 1 orang (3,33%), cukup sebanyak 10 orang (33,33%), dan kategori kurang sebanyak 19 orang (63,34%), siswa dalam kategori sangat kurang tidak ada(0%). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di kelas VII B SMP Negeri 2 Seririt khususnya pada mata pelajaran Penjasorkes materi teknik dasar *passing control* sepakbola yaitu 75. Dengan hasil ini, maka kita bisa tahu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola, hanya terdapat 1 siswa yang memenuhi KKM, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 29 siswa dan persentasenya sebesar 96,67%.

Dari hasil aktivitas dan hasil belajar siswa diatas, dapat digambarkan bahwa perlunya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa didalam penggunaan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif, efisien dan relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa akan lebih meningkat atau lebih baik. (Paul D. Diedrich dalam Hamalik, 2001:172)

Hal tersebut di atas berdampak pada pembelajaran yang menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran. Karena siswa yang pasif dalam pembelajaran menjadikan siswa kurang memiliki kesempatan untuk belajar.

Adapun permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tersebut, dilihat dari segi aktivitas siswa menyebabkan proses pembelajaran penjasorkes dengan materi teknik dasar *passing control* sepakbola pada aktivitas belajar belum aktif dan hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan siswa belum tuntas, yaitu: (a) Proses pembelajaran masih terpusat pada guru; (b) Guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, sehingga minat belajar siswa kurang terhadap penjasorkes dan merasa bosan untuk belajar; (c) Guru hanya memberikan penghargaan secara individu, tidak secara kelompok sehingga siswa yang lain merasa tersisihkan. Dari beberapa permasalahan cara mengajar guru di atas, maka ditemukan permasalahan pada

siswa sebagai berikut: (a) Siswa yang pintar monopoli pada proses pembelajaran; (b) Siswa yang lebih pintar jarang yang mau membantu temannya yang kurang mampu kecuali diminta oleh guru; (c) Siswa menunggu perintah guru, hanya sebagian kecil siswa yang mau belajar secara mandiri; (d) Interaksi cenderung satu arah dari guru ke siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang kreatif; dan (e) Siswa menganggap guru satu-satunya sumber pembelajaran.

Bertolak dari permasalahan cara guru mengajar dan hasil refleksi yang telah dilakukan, peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Pembelajaran kooperatif tipe NHT terdiri dari 4 tahap, yaitu: tahap penomoran (*numbering*), mengajukan pertanyaan (*questioning*), berfikir bersama (*head-together*), dan menjawab (*answering*). Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu: (a) Metode ini menyebabkan siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran; (b) Dapat menambah rasa tanggung jawab perseorangan siswa dalam kelompok; (c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat; (d) Situasi belajar lebih aktif, hidup, bersemangat dan berdaya guna; dan (e) Menumbuhkan sifat objektif, percaya pada diri sendiri, keberhasilan serta tanggung jawab dalam menghadapi/mengatasi permasalahan. (Trianto 2009:82),

Pemilihan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya: (1) penelitian yang dilakukan oleh Sujana (2013:103) menjelaskan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola dengan penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe NHT pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kubutambahan Tahun Pelajaran 2013/2014. (2))Selamet (2013:95) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri Kubu Tahun Pelajaran 2013/2014 (3) Putra, (2013:104) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IA2 SMA Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2013/2014.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* (mengggunakan kaki bagian dalam)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Kanca, 2010:115).

Dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan pertama (I) untuk pemberian tindakan dan pengamatan aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepakbola, dan pada pertemuan kedua (II) untuk pemantapan gerakan teknik dasar *passing control* sepakbola dan dilanjutkan dengan evaluasi aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola. dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 tahun pelajaran 2015/2016 dengan materi pembelajaran teknik dasar *passing control* sepak bola dengan kaki bagian dalam yang

dilaksanakan dalam dua siklus setiap hari kamis pukul 07.00-08.20 WITA.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Seririt tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 30 orang yang terdiri dari 16 orang putra dan 14 orang putri. dilaksanakan pada tanggal 26 Mei dan 1 Juni 2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai

oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar dinilai oleh 2 orang evaluator dengan menggunakan format *assesment* hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

kategori sangat aktif tidak ada(0%), aktif 13 orang (43,33%), cukup aktif 17 orang (56,67%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada(0%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data aktivitas belajar pada siklus I yaitu sebagai berikut. Siswa dalam

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar *Passing Control* Sepakbola Pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa (orang)	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	0	0	Sangat Aktif	13 orang siswa (43,33 %) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	13	43,33	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	17	56,67	Cukup Aktif	17 orang siswa (56,67 %) Belum aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		30	100		

Untuk analisis data hasil belajar *passing control sepakbola* siklus I yaitu siswa yang tuntas terdiri dari 14 orang (46,67%) dan yang tidak tuntas 16 orang (53,33%). Siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik 14 orang

(46,67%), cukup 16 orang (53,33%), kurang tidak ada (0%), dan sangat kurang tidak ada(0%). Dengan persentase secara klasikal 60,13 dengan kategori kurang.

Tabel 2. Data Hasil Belajar *Passing Control* Sepakbola Pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa (orang)	Kategori	Persentase (%)	Kriteria
1	85-100	Sangat Baik	0	0	14 orang (42,4%) Tuntas
2	75-84	Baik	14	46,67	
3	60-74	Cukup	16	53,33	
4	45-59	Kurang	0	0	16 orang (53,33%) Tidak Tuntas
5	0-44	Sangat	0	0	

Kurang		
Jumlah	30	100

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,67 dengan tingkat keaktifan aktif. Siswa yang aktif 29 orang dengan persentase (96,67%) dan 1 orang siswa yang tidak aktif dengan persentase (3,33%). Adapun

rincian kategori aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat aktif 14 orang (46,67%), aktif 15 orang (50%), cukup aktif 1 orang (3,33%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 3. Data Aktivitas Belajar *Passing Control* Sepakbola Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	14	46,67	Sangat Aktif	29 orang (96,67%) siswa aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	15	50	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	1	3,33	Cukup Aktif	1 orang (3,33%) siswa belum aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		30	100		

Penelitian hasil belajar pada siklus II dengan materi *passing control* (kaki bagian dalam) sepakbola diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas 26 orang dengan persentase (86,7%) dan yang tidak tuntas 4 orang dengan persentase (13,33%). Adapun rincian kategori sebagai berikut: siswa dengan

kategori sangat baik 2 orang (6,67%), baik 24 orang (80%), cukup 4 orang (13,33%), kurang tidak ada (0%), dan sangat kurang tidak ada (0%). Persentase ketuntasan hasil belajar *passing control* (kaki bagian dalam) sepakbola secara klasikal pada siklus II adalah 77,89 dengan kategori baik.

Tabel 4. Data Hasil Belajar *Passing Control* Sepakbola Pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase (%)	Kriteria
1	85-100	Sangat Baik	2	6,67	Tuntas 26 Orang (86,7%)
2	75-84	Baik	24	80	
3	60-74	Cukup	4	13,33	Tidak Tuntas 4 Orang (13,33%)
4	45-59	Kurang	0	0	
5	0-44	Sangat Kurang	0	0	
Jumlah			30	100	

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dan juga dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Sehingga pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar *passing control* (kaki bagian dalam) sepakbola pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Serririt tahun pelajaran 2015/2016 di setiap siklus. Peningkatan tersebut terjadi secara

bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah.

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Secara Klasikal (%)	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	3,8	2 orang (6,67%) Kurang Aktif	} 36,67%	}	} 90%
2.	Siklus I	6,88	13 orang (43,33%) Aktif			
3.	Siklus II	8,63	29 orang (96,67%) Aktif		} 53,33%	

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar (%)	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	60,13	1 orang (3,33%) Cukup	} 43,33%	}	} 83,33%
2.	Siklus I	72,01	14 orang (46,67%) Cukup			
3.	Siklus II	77,89	26 orang (86,67%) Baik		} 40%	

Tabel 5. Peningkatan Aktivitas Belajar *Passing Control* Sepakbola Per Tahap

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar *Passing Control* Sepakbola Per Tahap

Berdasarkan hasil analisis data dari penggunaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing control* sepakbola di peroleh hasil pada observasi awal, siklus I dan siklus II, sebagai berikut.

Data aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepak bola pada observasi awal menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa (6,67%) yang sudah aktif dan 28 orang siswa (93,33%) yang belum aktif. Aktivitas belajar siswa secara klasikal yaitu 3,8, angka ini berada pada kriteria $3 \leq \bar{X} < 5$ dengan kategori cukup aktif dilihat dari pedoman penggolongan aktivitas belajar. Dari hasil analisis aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepakbola pada observasi awal ditemukan beberapa permasalahan, yaitu dilihat dari kegiatan-kegiatan : (1) *visual*, siswa belum bisa mengamati penjelasan peneliti atau guru dalam mendemonstrasikan teknik dasar *passing control* sepakbola (dengan kaki bagian dalam), (2) lisan, banyak siswa yang belum berani mengemukakan pendapat pada saat diskusi dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, (3) *audio*, masih banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru pada proses pembelajaran dan diskusi dalam kelompok tentang materi keterampilan teknik dasar *passing control* sepakbola (dengan kaki bagian dalam), (4) metrik, siswa belum mampu melakukan percobaan gerakan-gerakan baru yang mendukung penyempurnaan teknik dasar *passing control* sepakbola (dengan kaki bagian dalam), (5) mental, siswa belum bisa membuat keputusan dan memecahkan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing control* sepakbola (dengan kaki bagian dalam), (6) emosional, siswa tidak bersungguh-

sungguh dalam melakukan teknik dasar *passing control* sepakbola (dengan kaki bagian dalam).

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Setelah diberi tindakan pada siklus I, data aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepakbola pada siklus I menunjukkan bahwa 13 orang siswa yang sudah aktif (43,33%) dan 17 orang yang belum aktif (56,67%). Aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 6,88. Angka ini berada pada No. 3 pada kriteria $5 \leq \bar{X} < 7$ dengan kategori cukup aktif dilihat dari pedoman penggolongan aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepakbola. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan rata-rata klasikal aktivitas belajar siswa dari observasi awal ke siklus I yaitu dari 3,80 menjadi 6,88 dengan besar peningkatan 3,08.

Dari hasil analisis aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepakbola ditemukan beberapa permasalahan pada siklus I, yaitu dilihat dari kegiatan-kegiatan : (a) Lisan, banyak siswa yang belum berani mengemukakan pendapat pada saat diskusi dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, (b) metrik, masih banyak siswa yang malas mencoba gerakan teknik dasar *passing control* sepakbola, (c) mental, siswa belum bisa membuat keputusan dan memecahkan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing control* sepakbola, (d) emosional, siswa belum bersemangat dalam melakukan teknik dasar *passing control* sepakbola.

Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan

yang ditemui pada pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Lisan, peneliti memberikan dorongan agar siswa tidak takut untuk mengajukan pertanyaan ataupun mengemukakan pendapat pada saat diskusi walaupun apa yang mereka sampaikan mungkin masih keliru (salah).
- b. Metrik, peneliti memotivasi siswa agar terus mencoba untuk melakukan gerakan hingga mereka bisa melakukan gerakan teknik dasar *passing control* sepakbola dengan kaki bagian dalam yang benar.
- c. Mental, peneliti membantu siswa dalam memecahkan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing control* sepakbola.
- d. Emosional, peneliti memotivasi siswa agar lebih bersemangat untuk melakukan gerakan dengan cara memberikan penghargaan pada siswa yang sudah bisa melakukan gerakan dan mendorong siswa yang masih keliru dalam melakukan gerakan.

Setelah diberi tindakan pada siklus II, data aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepakbola pada siklus II menunjukkan bahwa 29 orang siswa yang sudah aktif (96,67%) dan 1 orang siswa yang belum aktif (3,33%). Aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 8,63. Angka ini berada pada No. 2 pada kriteria $7 \leq \bar{X} < 9$ dengan kategori aktif dilihat dari pedoman penggolongan aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepakbola. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan rata-rata klasikal aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 6,80 menjadi 8,63 dengan besar peningkatan 1,83. Hasil aktivitas belajar yang diperoleh direkomendasikan sebagai laporan dan penelitian dihentikan karena sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Data hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola pada observasi awal menunjukkan bahwa siswa yang tuntas 1 orang (3,33%) dan yang tidak tuntas 29 orang (96,67%). Persentase hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 59,61%, angka ini termasuk dalam

kategori sangat kurang dilihat dari pedoman penggolongan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola.

Dari hasil analisis hasil belajar di atas, permasalahan yang dihadapi siswa yaitu (a) pada aspek kognitif, siswa masih banyak yang kurang memahami teori dari materi *passing control* sepakbola secara mendalam, (b) pada aspek afektif, masih banyak siswa yang kurang berani dalam melakukan gerakan ataupun membantu teman yang kurang mampu, (c) pada aspek psikomotor, siswa masih keliru dalam melakukan gerakan teknik dasar *passing control* sepakbola yaitu pada sikap awal, pelaksanaan dan sikap akhir.

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Seririt tahun pelajaran 2015/2016.

Setelah diberi tindakan pada siklus I, data hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 14 orang siswa tuntas (46,67%) dan 16 orang siswa yang tidak tuntas (53,33%). Berdasarkan data tersebut, maka diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 72,01 %. Meski sudah mengalami peningkatan dari observasi awal ke siklus I sebesar 12,4%, namun hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi standar ketuntasan minimal.

Dari hasil analisis hasil belajar, permasalahan yang dihadapi siswa yaitu (a) pada aspek kognitif, siswa masih banyak yang kurang memahami teori dari materi teknik dasar *passing control* sepakbola secara mendalam, (b) pada aspek afektif, masih banyak siswa yang kurang kerja sama dalam melakukan gerakan ataupun membantu teman yang kurang mampu, (c) pada aspek psikomotor, siswa masih keliru dalam melakukan gerakan teknik dasar *passing control* sepakbola diantaranya sikap awal, posisi kakai tumpu masih banyak yang salah, sikap pelaksanaan, siswa dalam menendang bola masih banyak yang

salah dan pandangan mereka belum ke arah sasaran dan sikap akhir.

Tindakan-tindakan yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan hasil belajar yang dihadapi siswa, yaitu dengan memperjelas pemaparan materi mengenai teknik dasar *passing control* sepakbola, dimana dalam prosesnya terdiri dari 3 fase yaitu sikap awal, pelaksanaan dan sikap akhir. Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan gerakan dan berdiskusi mengenai gerakan dalam kelompoknya masing-masing sehingga siswa semakin benar dalam melakukan gerakan teknik dasar *passing control* sepakbola. Peneliti juga membantu siswa dalam melakukan gerakan yang dianggap sulit oleh siswa atau gerakan yang masih keliru dilakukan oleh siswa sehingga diharapkan siswa dapat melakukan gerakan teknik dasar *passing control* sepakbola dengan baik dan benar. Dengan hasil analisis data tersebut maka penelitian ini akan dilanjutkan pada penelitian tindakan kelas siklus II dengan melihat kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Setelah diberi tindakan pada siklus II, data hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola pada siklus II menunjukkan terdapat 26 orang siswa yang tuntas (86,67%) dan 4 orang siswa yang tidak tuntas (13,33%). Dari siklus I ke siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 40%, dan peningkatan dari observasi awal ke siklus II yaitu sebesar 83,33%.

Dari siklus I ke siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 40% dan peningkatan dari observasi awal ke siklus II yaitu sebesar 83,33%. Karena hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka penelitian dihentikan dan hasil yang diperoleh direkomendasikan sebagai bahan laporan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan terpenuhi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan di atas, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Seririt tahun pelajaran 2015/2016, hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil analisis aktivitas belajar siswa secara klasikal dari observasi awal yakni 3,80 menjadi 6,88 pada siklus I dan meningkat menjadi 8,63 pada siklus II. Selain itu tampak adanya peningkatan keaktifan siswa yakni pada observasi awal siswa aktif sebanyak 2 orang (6,67%), setelah diberi tindakan pada siklus I siswa yang aktif menjadi 13 orang (43,33%) dan meningkat menjadi 28 orang (93,33%) pada siklus II. Peningkatan aktivitas belajar dari observasi awal ke siklus I sebanyak 11 orang (36,67%), peningkatan siklus I ke siklus II adalah 15 orang (50%), dan peningkatan dari observasi awal ke siklus II adalah 26 orang (86,67%).
2. Hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Seririt tahun pelajaran 2015/2016, hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan hasil analisis persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari observasi awal 3,33% menjadi 46,57% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 86,67% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola dapat disimpulkan bahwa, jumlah siswa tuntas pada observasi awal yakni 1 orang (3,33%). Kemudian diberikan tindakan pada siklus I, siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang

(46,67%), dan meningkat menjadi 26 orang (86,67%) pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dari observasi awal ke siklus I yaitu 13 orang (43,33%), peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 12 orang (40%) dan peningkatan dari observasi awal ke siklus II yakni 25 orang (83,33%)..

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran *passing control* sepak bola karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola.
2. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sesuai dengan materi yang akan diberikan.
3. Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pembelajaran *passing control* sepak bola.
4. Diharapkan kepada siswa-siswi yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah paradigma maupun wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran *passing control* sepak bola maupun pada pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anurahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Pontianak: ALFABETA

Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Putra. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivita dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepakbola pada siswa kelas XI IA2 SMA Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2013/2014*. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha.

Selamet. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berguling (Roof) Senam*

Lantai pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Kubu Tahun Pelajaran 2013/2014. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha.

Sujana. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepakbola pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kubutambahan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha.

Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

